

## DAMPAK KRISIS PANGAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KOTA MEDAN

Oleh:

<sup>1</sup>Purnaya Sari Tarigan, <sup>2</sup>Suci Pertiwi

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Mikroskil, Medan  
Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212

e-mail: purnaya.sari.@mikroskil.ac.id<sup>1</sup>, suci.pertiwi@mikroskil.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyse the influence of food availability, food affordability, and food consumption on the lives of people in Medan City. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with a sample size of 100 people in Medan City. The type of research conducted was causal associative research. The data analysis method used was Partial Least Square Structure Equation Modelling using SmartPLS software. The test results indicate that the food availability variable has an effect on the lives of the community in Medan City, while the food affordability and food consumption variables have no effect on the lives of the community in Medan City. The coefficient of determination (Adjusted R Square) obtained was 26%, with the remaining 74% influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords :** Food Affordability, Food Availability, Food Consumption, Community Life

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan konsumsi pangan terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan sampel berjumlah 100 orang yang berada di Kota Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian asosiasi kausal. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square Structure Equation Modeling menggunakan software SmartPLS. Hasil pengujian menyatakan variabel ketersediaan pangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan, sedangkan variabel keterjangkauan pangan dan konsumsi pangan tidak memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan. Hasil koefisien determinan (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Keterjangkauan Pangan, Ketersediaan Pangan, Konsumsi Pangan, Kehidupan Masyarakat

---

### PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain. Ketersediaan pangan menjadi faktor utama dalam menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Masalah pangan telah menjadi sebuah isu menarik yang terus di bahas saat ini. Karena pangan adalah asupan masyarakat agar masyarakat bias bertahan hidup. Terlebih lagi pangan telah menjadi ancaman berupa

krisis pangan yang telah menjalar ke beberapa negara khususnya Negara Indonesia. Perkembangan yang ada saat ini, krisis pangan dan bahaya kelaparan sedang membayangi dunia. Sekitar 783 juta orang di seluruh dunia menghadapi kelaparan kronis, yang berarti mereka tidak memiliki akses yang cukup terhadap makanan yang memadai.

Di era globalisasi, tantangan ketersediaan pangan semakin kompleks akibat pertumbuhan penduduk yang pesat, perubahan iklim, degradasi lahan, serta dinamika pasar global. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan perlu berkolaborasi dalam memastikan ketersediaan pangan yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjamin terpenuhinya hak dasar masyarakat terhadap pangan sekaligus menjaga ketahanan pangan nasional. Dalam kehidupan masyarakat, ketersediaan pangan sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, tingkat produktivitas, dan stabilitas sosial. Masyarakat yang memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi akan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik, meningkatkan produktivitas kerja, serta mendukung pembangunan ekonomi. Sebaliknya, kekurangan pangan atau ketidakstabilan dalam ketersediaan pangan dapat menimbulkan masalah gizi, menurunkan kualitas sumber daya manusia, bahkan memicu terjadinya konflik sosial.

Kehidupan masyarakat, keterjangkauan pangan memiliki peran penting karena sangat berkaitan dengan daya beli, distribusi, serta stabilitas harga pangan. Masyarakat yang memiliki keterjangkauan pangan yang baik dapat mengakses makanan bergizi sesuai kebutuhan, sehingga kualitas kesehatan dan produktivitas mereka meningkat. Sebaliknya, rendahnya keterjangkauan pangan dapat menimbulkan kerentanan gizi, ketidaksetaraan sosial, hingga masalah kemiskinan yang lebih kompleks. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, harga pangan, inflasi, ketersediaan lapangan kerja, serta sistem distribusi berperan besar dalam menentukan keterjangkauan pangan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga, memperluas akses masyarakat terhadap pangan, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi kunci dalam memastikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian, keterjangkauan pangan merupakan salah satu dimensi penting dari ketahanan pangan yang berpengaruh langsung terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Kajian mengenai keterjangkauan pangan tidak hanya penting dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

Kehidupan masyarakat, konsumsi pangan mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman dapat meningkatkan kesehatan, mengurangi risiko penyakit, serta meningkatkan produktivitas kerja. Sebaliknya, pola konsumsi yang tidak seimbang, misalnya terlalu tinggi karbohidrat tetapi rendah protein atau vitamin, dapat menyebabkan masalah gizi, seperti gizi buruk, obesitas, dan penyakit degeneratif. Konsumsi pangan memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan, produktivitas, serta pembangunan sosial ekonomi. Kajian mengenai konsumsi pangan menjadi penting untuk memahami bagaimana pola makan masyarakat dapat mendukung terciptanya kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

UN Population Fund memprediksi pada tahun 2050, akan ada tambahan sekitar 2,32 milyar jiwa yang tersebar di seluruh dunia yang harus dipenuhi kebutuhannya di bawah tekanan ancaman perubahan iklim yang semakin berat (Humas UGM, 2011). Jumlah ini bukannya berkurang melainkan terus meningkat dari tahun ke tahun. Lahan untuk kebutuhan pangan yang sudah ada bukan bertambah melainkan semakin berkurang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur baik perumahan maupun industri. Selain itu, untuk mendapatkan hasil pangan yang lebih baik juga harus memperhatikan kualitas tanah, lahan yang ada khususnya di Indonesia mengalami degradasi lahan sehingga menurunkan produktifitas pangan. Ketika produktifitas pangan menurun tentunya berimbas pada

persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang pada masyarakat. Hal ini kemudian secara perlahan akan melahirkan ancaman terhadap kehidupan masyarakat di wilayah Indonesia khususnya Medan. Peningkatan harga pangan yang meningkat, beberapa tahun terakhir ini perubahan iklim yang ekstrim juga sering terjadi. Hal ini tentu saja berdampak pada kenaikan harga produk termasuk hasil pertanian. Melonjaknya harga hasil pertanian menyengsarakan kaum petani dalam mendapatkan akses pangan. Persoalan pangan terus mengalami keterpurukan.

Masalah pangan ketika kecukupan pangan tidak menjadi sebuah jaminan ketersediaannya pangan untuk tahun selanjutnya. Kecukupan pangan sedikit demi sedikit mulai menurun sehingga pada akhirnya menjadi krisis pangan. Kota Medan ketersediaan pangan rumah tangga didominasi oleh padi-padian, dengan rata-rata 1.029.95 gram per kapita per hari (Sitindaon, et. al. 2021). Kota Medan masih tergolong tahan pangan berdasarkan aspek ketersediaan pangan, tetapi masyarakat tidak mampu membeli, ini berarti menunjukkan masalah keterjangkauan pangan. Meskipun cukup makanan tetapi masyarakat tidak memiliki daya beli.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Ketersediaan Pangan**

Ketersediaan pangan adalah kondisi dimana pangan tersedia dari produk dalam negeri, cadangan pangan, serta impor. Sebagai langkah cadangan jika produksi domestik tidak mencukupi. Mencakup kapasitas pangan tersedia di berbagai level: nasional, regional, hingga masyarakat local. Ketersediaan pangan juga disebut kondisi dimana jumlah pangan cukup tersedia, baik melalui produksi dalam negeri, cadangan pangan, atau impor, untuk memenuhi kebutuhan konsumen masyarakat (Badan Pangan nasional, 2023). Indikator variabel ketersediaan pangan adalah penurunan ketersediaan pangan pokok, ketersediaan pangan tidak merata, dan penyusutan areal tanaman (Dinas Ketahanan Pangan, 2024)

### **Keterjangkauan Pangan**

Keterjangkauan pangan merupakan kemampuan rumah tangga untuk mengalokasikan pendapatannya agar bisa memperoleh makanan bergizi dan terjangkau, tanpa harus mengorbankan kebutuhan non-pangan seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Metode pengukuran kini mempertimbangkan variasi pengeluaran antar rumah tangga dan konteks regional yang berbeda. Keterjangkauan pangan adalah Kemampuan masyarakat untuk mengakses pangan, baik secara ekonomi maupun fisik, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, stabilitas harga, dan tingkat kemiskinan (Badan Pangan Nasional, 2022). Indikator yang digunakan oleh variabel keterjangkauan pangan adalah lonjakan harga pangan, keterjangkauan pangan masyarakat, dan harga pangan yang tinggi (Prasetyo & Irwansyah, 2021)

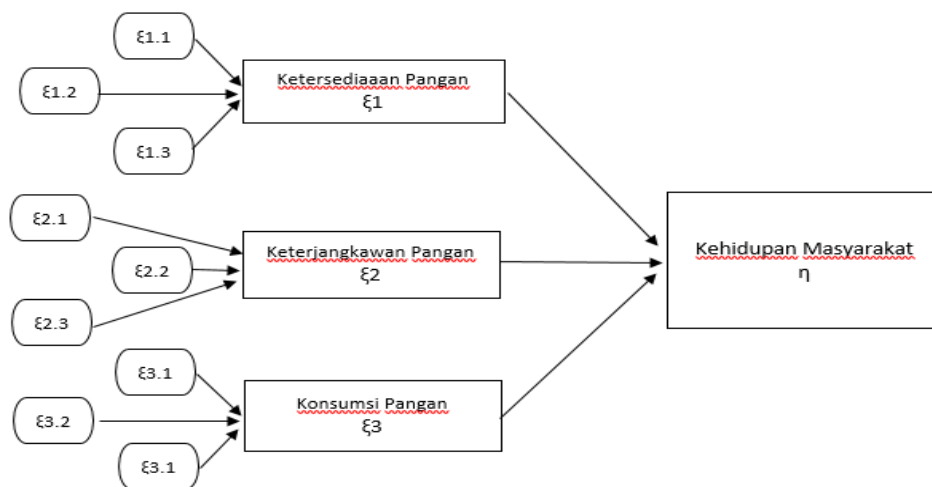
### **Konsumsi Pangan**

Konsumsi pangan adalah jenis dan jumlah pangan yang dimakan oleh individu atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan secara biologis, psikologis, maupun status sosial. Konsumsi pangan merupakan banyaknya atau jumlah pangan baik tunggal maupun beragam yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang, bertujuan memenuhi kebutuhan fisiologis (seperti rasa lapar), psikologis (kepuasan emosional), dan sosiologis (memelihara hubungan sosial). Jenis dan jumlah makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hayatinya, baik secara biologis, psikologis, maupun social (Dinas Pangan Aceh, 2021). Indikator yang digunakan

oleh variabel konsumsi pangan dalam penelitian ini adalah penurunan konsumsi pangan, konsumsi pangan masyarakat yang belum beragam, dan masih adanya pangan yang tidak segar ((Dinas Ketahanan Pangan, 2024)

### Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi, memiliki sistem adat istiadat tertentu, dan terikat oleh rasa identitas yang sama. Kehidupan masyarakat secara komprehensif masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, hal ini menekankan dua aspek penting: komunalitas (hidup bersama) dan kreativitas budaya sebagai hasil interaksi sosial (Gandasari, et. al. 2021). Indikator variabel kehidupan masyarakat adalah kependudukan, kesehatan dan pendidikan (Land, et, al. 2024).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Ketersediaan pangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan  
H<sub>2</sub>: Keterjangkauan pangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan  
H<sub>3</sub>: Konsumsi pangan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah masyarakat di Kota Medan Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (Ghozali, 2021):

1. Kartu Tanda Penduduk bertempat di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
2. Pendapatan rendah
3. Rumah kurang layak

Menentukan sampel menggunakan rumus slovin [4]:

$$\begin{aligned}
 N &= N / 1 + Ne^2 \\
 &= 1254 / \{1 + 1254 (0,1)^2\} \\
 &= 100 \text{ Jiwa}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N: Populasi

e: Persen kelonggaran ketidakpastian sebesar 10%

Perhitungan jumlah sampel sebanyak 100 jiwa masyarakat di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian asosiasi kausal. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden oleh peneliti. Jumlah data yang digunakan penelitian adalah data kualitatif. Menggunakan skala Likerts pemberian skor jawaban sangat setuju: 5, Setuju: 4, Netral:3, Tidak Setuju:2, Sangat Tidak Setuju: 1

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk konstruk dari model penelitian yaitu konstruk formatif. Konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya dengan arah indikatornya, yaitu dari indikator ke konstruk. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square - Structure Equation Modeling dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3. Model penelitian yang digunakan pada outer model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

$$\eta = \alpha + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3Z + \varepsilon.$$

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibagikan merupakan alat ukur yang nantinya dapat menginterpretasikan variabel yang akan diukur.
2. Pengujian outer model, menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan masing masing indikator atau dapat menjelaskan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya.
3. Convergent validity, nilai loading factor pada variabel laten dengan setiap indikator yang diharapkan sebesar  $> 0,5$ .
4. Discriminant validity, nilai ini untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai cross loading harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan variabel yang lain.
5. *Composite reliability*, data yang memiliki nilai composite reliability  $> 0,6$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.
6. *Average Variance Extracted* (AVE): Nilai AVE yang diharapkan yaitu  $> 0,5$ .
7. Cronbach Alpha, uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha yang diharapkan nilai  $> 0,6$  untuk semua variabel.
8. Pengujian inner model, untuk menilai model struktural dapat dilihat dari nilai R-Squares untuk setiap variabel laten dan path coefficients.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas *Convergent*

Hasil uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai *average variance extracted* pada tabel 1 dan 2 yaitu:

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

|      | Kehidupan Masyarakat | Keterjangkauan Pangan | Ketersediaan Pangan | Konsumsi Pangan | Keterangan |
|------|----------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|------------|
| X1.1 |                      |                       | 0.734               |                 | Valid      |
| X1.2 |                      |                       | 0.751               |                 | Valid      |
| X1.3 |                      |                       | 0.856               |                 | Valid      |
| X2.1 |                      | 0.687                 |                     |                 |            |
| X2.2 |                      | 0.845                 |                     |                 | Valid      |
| X2.3 |                      | 0.854                 |                     |                 | Valid      |
| X3.1 |                      |                       |                     | 0.653           |            |
| X3.2 |                      |                       |                     | 0.853           | Valid      |
| X3.3 |                      |                       |                     | 0.891           | Valid      |
| Y1.1 | 0.722                |                       |                     |                 | Valid      |
| Y1.2 | 0.719                |                       |                     |                 | Valid      |
| Y1.3 | 0.746                |                       |                     |                 | Valid      |

Sumber data: Diolah dengan SmartPLS (2025)

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

| <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |       |
|-----------------------------------------|-------|
| Kehidupan Masyarakat                    | 0.532 |
| Keterjangkauan Pangan                   | 0.639 |
| Ketersediaan Pangan                     | 0.612 |
| Konsumsi Pangan                         | 0.649 |

Sumber data: Diolah dengan SmartPLS (2025)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *average extracted extracted* di atas 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat konstruk telah memenuhi kriteria validitas *konvergen*.

### Uji *Composite Reliabilitas*

Hasil uji *composite reliability* pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability* dan Nilai *Cronbach's Alpha*

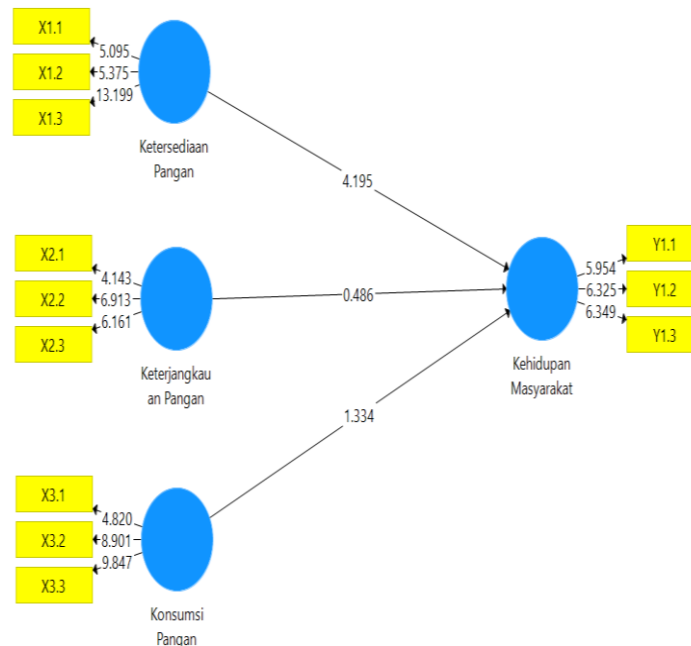
|                       | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Keterangan      |
|-----------------------|------------------|-----------------------|-----------------|
| Kehidupan Masyarakat  | 0.769            | 0.773                 | <i>reliable</i> |
| Keterjangkauan Pangan | 0.718            | 0.840                 | <i>reliable</i> |
| Ketersediaan Pangan   | 0.699            | 0.825                 | <i>reliable</i> |
| Konsumsi Pangan       | 0.742            | 0.845                 | <i>reliable</i> |

Sumber data: Diolah dengan SmartPLS (2025)

Hasil pada tabel 3 yaitu setiap variabel memiliki nilai *composite realibility* lebih dari 0,7 dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini adalah *reliable* dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Pengujian Iner Model

Pengujian Iner Model terlihat dari gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Diagram Pengujian *Inner Model*

### Pengujian R-Square

Hasil pengujian R-Square ada pada tabel 4, sebagai berikut:

| Tabel 4. Hasil Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) |          |                   |
|------------------------------------------------------|----------|-------------------|
|                                                      | R Square | R Square Adjusted |
| Kehidupan Masyarakat                                 | 0.260    | 0.237             |

Sumber data: Diolah dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil nilai koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square untuk variabel peningkatan penjualan sebesar 0.260, hal ini yang artinya adalah persentasi pengaruh keterjangkauan pangan, ketersediaan pangan, dan konsumsi pangan terhadap kehidupan masyarakat sebesar 26% sedangkan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Signifikansi dan Hipotesis

Hasil pengujian signifikansi dan hipotesis ada pada tabel 5 sebagai berikut:

| Tabel 5. Hasil <i>Path Coefficients</i>           |                           |                       |                                  |                             |             |                      |
|---------------------------------------------------|---------------------------|-----------------------|----------------------------------|-----------------------------|-------------|----------------------|
|                                                   | Original<br>Sample<br>(O) | Sample<br>Mean<br>(M) | Standard<br>Deviation<br>(STDEV) | T Statistics<br>( O/STDEV ) | P<br>Values | Keterangan           |
| Keterjangkauan Pangan -<br>> Kehidupan Masyarakat | 0.082                     | 0.120                 | 0.169                            | 0.486                       | 0.627       | Tidak<br>Berpengaruh |
| Ketersediaan Pangan -><br>Kehidupan Masyarakat    | 0.386                     | 0.398                 | 0.092                            | 4.195                       | 0.000       | Berpengaruh          |
| Konsumsi Pangan -><br>Kehidupan Masvarakat        | 0.198                     | 0.192                 | 0.149                            | 1.334                       | 0.183       | Tidak<br>Berpengaruh |

Sumber data: Diolah dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil tabel 5 sebagai berikut:

1. Variabel keterjangkauan pangan tidak memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan. Dilihat dari P Value bernilai  $0.627 > 0.05$ . Hal ini dikarenakan adanya program bantuan sosial, subsidi pangan, serta distribusi beras untuk keluarga miskin. Faktor lain karena harga pangan relative tinggi atau daya beli terbatas, masyarakat sering mencari alternative pangan yang lain lebih murah dan tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
2. Variabel ketersediaan pangan memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan. Dihilat dari nilai P Value bernilai  $0.000 < 0.05$ . ketersediaan pangan yang cukup menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat sehingga dapat menunjang kesehatan, energy, dan produktivitas sehari-hari. Jika pangan tersedia dengan baik, masyarakat akan merasa aman dan terhindari dari kerentanfan pangan.
3. Variabel konsumsi pangan tidak memiliki pengaruh kehidupan masyarakat di Kota Medan. Dihilat dari P Value bernilai  $0.183 > 0.05$ . Hal ini disebabkan karena kualitas konsumsi pangan tidka seimbang, masyarakat sudah mengonsumsi cukup banyak banyak pangan, tetapi tidak memperhatikan gizi seimbang. Contohnya, pola konsumsi masih didominasi karbohidrat, sementara protein, vitamin, dan mineral kurang. Akibatnya, meskipun tingkat konsumsi tinggi, kualitas hidup masyarakat tidak meningkat secara signifikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel ketersediaan pangan berpeangruh terhadap kehidupan masyarakat, sedangkan variabel keterjangkauan pangan dan konsumsi pangan tidak memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Kota Medan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih atas pendanaan penelitian Dosen pemula kepada Direktorat Sumber Daya, Direktorat jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, budaya Riset dan Teknologi dengan nomor 122/C3/DT.05.00/PL/2025. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mikroskil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pangan Nasional. (2022). Rencana Aksi Badan Pangan Nasional.

Badan Pangan Nasional. (2023). [https://badanpangan.go.id/wiki/ketersediaan\\_pangan](https://badanpangan.go.id/wiki/ketersediaan_pangan)

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah. (2024). [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://dishanpan.jatengprov.go.id/files/8963110BABIII\\_RenstraDishanpan1823\\_edition.docx&ved=2ahUKEwjO3Zazkc2MAxU0yzyGHTI0PY0QtANegQIUBAZ&usg=AOvVaw03PKQkWjWluqwyb85y8zsP](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://dishanpan.jatengprov.go.id/files/8963110BABIII_RenstraDishanpan1823_edition.docx&ved=2ahUKEwjO3Zazkc2MAxU0yzyGHTI0PY0QtANegQIUBAZ&usg=AOvVaw03PKQkWjWluqwyb85y8zsP)

- Dinas Pangan Aceh. (2021). Website Resmi Dinas Pangan Provinsi Aceh
- Gandasari, et., al. (2021). Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I. 2021. Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit – Undip
- Humas UGM. (2011). Krisis Pangan dan Bahaya Kelaparan Ancam Dunia. Yogyakarta.
- Ikhwan, S. and Suharyono, S. (2023). Reliensi Petani Wanita Kepala Keluarga Menghadapi Krisis Pangan. “Forum Penelitian Agro Ekonomi”. Vol. 41. No. 1. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3570>
- Land, C. et. Al. Social Indicators. Oxford Bibliographies. Diakses pada 16.00 WIB, 1 April 2024. <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780199756384/obo-9780199756384-0143.xml>
- Prasetyo, D. and Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Vol. 1. Issue 1. <https://dinastirev.org/JMPIS>
- Putri, et., al. (2024). Mitigasi Krisis Pangan Global Warming: SDGs Pencegahan Malnutrisi (Literature Review). Vol. 2 “Prosiding Seminar nasional Kusuma”. <https://journalng.uwks.ac.id/kusuma/article/view/362>
- Sitindaon. E. J., et., al. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Medan Berdasarkan Aspek Ketersediaan Pangan. “Jurnal Darma Agung”. 386-392. Vol. 29. No. 3 <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1222>